



**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN SAPI
POTONG - INTEGRASI DENGAN PERKEBUNAN
KELAPA SAWIT PADA DESA KORPORASI SAPI
(DKS) DI KECAMATAN AIR KUMBANG
KABUPATEN BANYUASIN**

**Analysis Of The Potential Development Of Beef Cattle -
Integration With Palm Oil Plantations In Corporate Cow
Village (Dks) In Air Kumbang District, Banyuasin
Regency**

Faizal Daud¹, Suhartini²

¹Program Studi Pasca Sarjana Universitas Sjakhyakirti Palembang

²Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan

Email: faizal_daud@unisti.ac.id¹, suhartini0011@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi pengembangan sapi potong-integrasi dengan perkebunan kelapa sawit pada Desa Korporasi Sapi di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di 5 (lima) desa di Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan responden adalah peternak Desa Korporasi Sapi yang diambil sebanyak 50 orang responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Desa Korporasi Sapi (DKS) mempunyai potensi yang cukup signifikan dalam melakukan pengembangan sapi potong – integrasi dengan perkebunan kelapa sawit untuk mencukupi pemenuhan kebutuhan daging sapi di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. (2) Peternak dan pihak perkebunan kelapa sawit bekerjasama dalam melaksanakan integrasi sapi dengan ketentuan peternak tidak menggembalakan sapi (sistem pemeliharaan intensif) sehingga peternak dapat memanfaatkan hijauan antara tanaman yang tumbuh di areal perkebunan.

Kata Kunci : *Potensi, Sapi Potong- Integrasi, Perkebunan Kelapa Sawit, Desa Korporasi Sapi*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the potential for the development of beef cattle-integration with oil palm plantations in the Cattle Corporation Village in Air Kumbang Sub-district, Banyuasin Regency. This research was conducted in 5 (five) villages in Air Kumbang Sub-district, Banyuasin Regency. The sampling technique in this study was purposive sampling and the respondents were Cattle Corporation Village breeders who were taken as many as 50 respondents. Based on the results of the study, it was shown that (1) Cattle Corporation Village (DKS) had significant potential in developing beef

cattle – integration with oil palm plantations to meet the demand for beef in Air Kumbang District, Banyuasin Regency. (2) Farmers and oil palm plantations cooperate in carrying out integration of cattle with the provision that breeders do not graze their cows (intensive rearing system) so that breeders can utilize forage between plants growing in plantation areas.

Keywords : *Potential, Beef Cattle-Integration, Oil Palm Plantations, Cattle Corporation Villages*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Di Indonesia peternakan merupakan sektor usaha yang dapat menyerap tenaga kerja. Selain dapat menyerap tenaga kerja, juga dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan utama seperti disektor-sektor yang lain (perikanan, pertanian, industri maupun usaha-usaha yang lain), sehingga dapat menjanjikan untuk kelangsungan hidup peternaknya. Menyempitnya lahan pertanian yang ada mendorong para petani untuk berusaha meningkatkan pendapatan dengan kegiatan lain yang bersifat komplementer. Salah satu kegiatan tersebut adalah usaha pembibitan dan penggemukan sapi.

Kondisi peternakan sapi potong saat ini masih mengalami kekurangan pasokan sapi bakalan lokal karena pertambahan populasi tidak seimbang dengan kebutuhan nasional, sehingga terjadi impor sapi potong bakalan dan daging (Putu. *et al.*, 1997). Kebutuhan daging sapi di Indonesia saat ini dipasok dari tiga pemasok yaitu ; peternakan rakyat (ternak lokal), industri peternakan rakyat (hasil penggemukan sapi ex-import) dan impor daging.

Ekowati (2012) mengemukakan bahwa kebijakan pengembangan usaha ternak sapi potong pada dasarnya dapat berjalan secara sinergis dengan kegiatan yang selama ini dilakukan oleh rumah tangga peternak pedesaan atau lokal. Defisit daging sapi di Sumatera Selatan merupakan gambaran umum dari provinsi-provinsi lain di Indonesia, yang mana diketahui pada awal tahun 2021 Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan RI menyatakan masih melakukan importasi sapi bakalan sebanyak 502.000 ekor atau setara dengan 112.503 ton daging serta melakukan impor daging sapi sebesar 185.000 ton daging beku.

Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya populasi dan produktivitas ternak sapi di Indonesia. Populasi sapi di Indonesia sampai pada tahun 2020 mencapai 17,5 juta ekor dengan kepemilikan mayoritas berada pada skala peternak rumah tangga. Skala tersebut berarti tingkat kepemilikan sapi dibawah 5 ekor per rumah tangga dan umumnya sapi dipelihara untuk tujuan tabungan keluarga atau pendapatan pasif. Pada kondisi demikian sulit mengharapkan terjadinya aktivitas intensif dalam pemeliharaan sapi. Sehingga produktivitasnya menjadi rendah. Pertambahan populasi sapi yang ada pada daerah-daerah cenderung terjadi akibat mutasi dan migrasi sapi akibat transaksi perdagangan, sementara tingkat kelahiran pedet yang tinggi juga belum diikuti dengan daya hidup pasca sapih yang baik akibat masih tradisionalnya sistem budidaya yang ada.

Faktor lain adalah permasalahan pada harga jual komoditas berupa sapi hidup, peternak umumnya hanya menjual pada waktu-waktu tertentu seperti

pada hari raya Idul Adha karena pada hari-hari tersebut harga sapi menjadi lebih baik dibandingkan hari-hari umum, ini berarti siklus aliran uang berjalan lambat jika dibandingkan bila dilakukan penjualan rutin secara harian atau mingguan. Itupun yang menerima keuntungan terbesar adalah para pedagang pengumpul yang memiliki resiko aktivitas budidaya terendah jika dibandingkan peternak sapinya.

Berdasarkan uraian diatas maka hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian, mengenai analisis potensi pengembangan sapi potong-integrasi dengan perkebunan kelapa sawit pada Desa Korporasi Sapi di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana potensi pengembangan peternakan sapi potong-integrasi dengan perkebunan kelapa sawit pada Desa Korporasi Sapi (DKS) di Kecamatan Air Kumbang?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi pengembangan sapi potong-integrasi dengan perkebunan kelapa sawit pada Desa Korporasi Sapi di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Usaha Sapi Potong

Sapi merupakan ternak ruminansia besar yang paling banyak dternakkan di Indonesia khususnya dan di dunia pada umumnya karena sapi mempunyai manfaat ganda. Sapi potong merupakan salah satu sumber daya bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan penting artinya dalam kehidupan masyarakat. Seekor atau sekelompok ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan terutama daging disamping hasil ikutan lain seperti kulit, pupuk dan tulang (Sugeng, 2000). Sapi ternak meski banyak jenisnya tetapi umumnya digolongkan menjadi satu spesies saja (Murtidjo, 1995).

Usaha peternakan di Indonesia, termasuk peternakan sapi potong pada umumnya masih dikelola secara tradisional, dimana peternakan sapi potong ini hanya merupakan usaha keluarga atau sebagai usaha sampingan. Menurut Saragih (2000), tipologi usaha peternakan dibagi berdasarkan skala usaha dan kontribusinya terhadap pendapatan peternak, sehingga bias diklasifikasikan ke dalam kelompok berikut:

- a. Peternakan sebagai usaha sambilan untuk mencukupi kebutuhan sendiri dengan tingkat pendapatan dari usaha ternaknya kurang dari 30%.
- b. Peternakan sebagai cabang usaha, peternak mengusahakan pertanian campuran (*mixed farming*) dengan ternak sebagai cabang usaha, dengan tingkat pendapatan dari usaha ternaknya 30-69,9% (semi komersil atau usaha terpadu).
- c. Peternakan sebagai usaha pokok, dimana peternak mengusahakan ternak sebagai usaha pokok dan komoditi pertanian lainnya sebagai usaha sambilan, dengan tingkat pendapatan usahaternak 70-99,9%.

- d. Peternakan sebagai usaha industri, dimana komoditas ternak diusahakan secara khusus (*specialized farming*) dengan tingkat pendapatan usaha ternak 100%.

2. Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi Potong

Sistem pemeliharaan dapat dibagi dua yaitu pemeliharaan ekstensif dan pemeliharaan intensif. Pemeliharaan ekstensif yaitu pemeliharaan yang melakukan aktivitas perkawinan, pembesaran dan penggemukan di lapangan penggembalaan yang sama. Sistem ekstensif dengan produksi yang sangat minimal dapat digolongkan kedalam sistem ekstensif primitif atau tradisional. Pemeliharaan intensif yaitu pemeliharaan ternak sapi dengan cara dikandangkan secara terus menerus dengan sistem pemberian pakan secara *cut and carry* (Parakkasi, 1999). Pemanfaatan kandang karantina bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi sapi bakalan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru serta memonitor adanya suatu kelainan yang tidak tampak hanya dengan melihat penampilan fisik di pasar hewan (Abidin, 2002).

3. Integrasi Sapi dengan Perkebunan Kelapa Sawit

Menurut Handaka *et al.* (2009), sistem integrasi tanaman - ternak adalah satu sistem pertanian yang dicirikan oleh keterkaitan yang erat antara komponen tanaman dan ternak dalam satu kegiatan usaha tani. Keterkaitan tersebut merupakan suatu faktor pemicu dalam mendorong pertumbuhan pendapatan petani dan pertumbuhan ekonomi wilayah secara berkelanjutan.

Chaniago (2009) melaporkan bahwa keuntungan integrasi sapi dengan kelapa sawit adalah diperolehnya output tambahan yaitu lebih banyak produksi TBS dan *Crude Palm Oil* (CPO) akibat pupuk organik penghematan biaya pembuatan kolam limbah pabrik kelapa sawit, penghematan biaya transportasi TBS, penghematan biaya pupuk karena mempergunakan pupuk organik sendiri, penghematan pembuatan dan pemeliharaan jalan, pertambahan bobot hidup sapi dengan biaya murah karena pakan limbah yang murah dan kebersihan lingkungan. Peternakan sapi disekitar perkebunan kelapa sawit dimulai dengan sistem penggembalaan bebas untuk memanfaatkan ketersediaan hijauan antara tanaman (HAT) dan gulma dibagian bawah tanaman kelapa sawit.

Pada kebun kelapa sawit umur 1 – 2 tahun tanaman *grown cover* produksinya dapat mencapai 5,5 – 9,5 ton BK/hektar dan produksi hijauan saat umur 3 – 7 tahun perluasan are adalah 500 kg/ekor/tahun, dan satu ekor sapi membutuhkan hijauan 2,3 – 3 % bobot badannya, sedangkan sapi berumur 1- 2 tahun membutuhkan 3 hektar luasan tanaman kelapa sawit untuk penggembalaannya (Hanafi, 2011).

Di Indonesia, Pusat Penelitian Kelapa Sawit Sentang Langkat tidak menganjurkan sistem penggembalaan pada integrasi sapi dengan kelapa sawit namun dengan sistem intensif (dikandangkan). Hal ini dikarenakan ternak sapi mengganggu pertanaman kelapa sawit seperti pengerasan tanah, kemungkinan sapi memakan pelepah muda tanaman kelapa sawit yang belum menghasilkan, disamping itu produktifitas sapi relatif rendah karena kurang terkendalinya kualitas dan kuantitas pakan (Siahaan *et al.* 2009).

4. Potensi Limbah Kelapa Sawit dan Hasil Samping Industri Kelapa Sawit.

Menurut Diwyanto (2003) potensi sumber daya alam seperti yang terdapat pada lahan antara tanaman kelapa sawit dan limbah hasil pengolahan pabrik kelapa sawit masih cukup berpeluang untuk dimanfaatkan secara intensif sebagai sumber pakan ternak. Setiap 1000 kg tandan buah segar dapat dihasilkan minyak sawit 250 kg serta hasil samping 294 kg lumpur sawit, 35 kg bungkil inti sawit dan 180 kg serat perasan buah sawit. Potensi limbah kelapa sawit tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak setelah diproses dan diformulasikan (Siregar, 2004). Setiap tahunnya per hektar menghasilkan $\pm 23,3$ ton limbah sawit untuk diolah menjadi bahan pakan ternak (Siregar *et al*, 2005).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di 5 (lima) desa di Kecamatan Air Kumbang, yaitu Desa Budi Mulya, Desa Sido Makmur, Desa Tirta Makmur, Desa Muara Baru dan Desa Panca Mulya di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa Kabupaten Banyuasin tersebut merupakan kabupaten yang terpilih dalam Progam Kegiatan Pengembangan Desa Korporasi Sapi oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara kepada para peternak sapi potong di Desa Korporasi Sapi (DKS) dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuisisioner yang telah disiapkan. Sumber data diperoleh dari BPS Propinsi Sumatera Selatan, Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Banyuasin serta beberapa literatur yang mendukung dan kompeten dalam penelitian ini.

Responden dipilih dengan metode *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah peternak Desa Korporasi Sapi (DKS) yang diambil sebanyak 50 orang responden yang berasal dari 5 (lima) desa. 10 orang responden masing-masing mewakili dari kelompok ternak (KT) atau gabungan kelompok ternak (gapoktan).

Kelompok Tani Cemerlang Desa Panca Mulia memiliki 21 orang anggota, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tunas Mandiri Desa Tirta Makmur memiliki 105 orang anggota, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Jaya Bersama Desa Muara Baru memiliki 67 orang anggota, Kelompok Tani Karya Muda Desa Budi Mulya memiliki 28 orang anggota, Kelompok Tani Makmur Barokah Desa Sido Makmur 41 orang anggota.

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap analisis, yaitu tahap pertama untuk menganalisis potensi sumber daya sapi potong dan luas perkebunan kelapa sawit di masing-masing Desa Korporasi Sapi yang ada di Kecamatan Air Kumbang.

Berdasarkan analisis tahap pertama kemudian ditentukan wilayah kecamatan yang menjadi lokasi pengambilan data pengembangan sapi potong dan lahan perkebunan kelapa sawit yang memenuhi kriteria penelitian ini. Profil Peternakan Sapi Potong.

1. Peternakan Desa Korporasi Sapi (DKS)

Profil Perkebunan Kelapa Sawit.

1. Perkebunan Rakyat : perkebunan kelapa sawit yang diolah masyarakat di 5 (lima) Desa Korporasi Sapi Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.
2. Perusahaan perkebunan swasta, BUMN pada masing-masing Kecamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Potensi Pengembangan Sapi Potong-Integrasi Dengan Perkebunan Kelapa Sawit Pada Desa Korporasi Sapi (DKS)

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data karakteristik responden di lokasi penelitian berdasarkan usia disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Lokasi Penelitian Berdasarkan Usia

No.	Usia Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20 – 30	5	10
2.	31 – 40	10	20
3.	41 – 50	22	44
4.	51 – 60	11	22
5.	61 – 80	2	4
Total		50	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (2022).

Berdasarkan data pada Tabel 1. diperoleh usia responden antara 20 – 30 tahun berjumlah 5 orang (10%), yang berusia 31 – 40 tahun berjumlah 10 orang (20%), yang berusia 41 – 50 tahun berjumlah 22 orang (44%), yang berusia 51 – 60 tahun berjumlah 11 orang (22%) sedangkan yang berusia 61 – 80 tahun berjumlah 2 orang (4%). Hal ini berarti usia peternak sapi sampel penelitian ini masih tergolong pada usia relatif muda yaitu antara 20 – 50 tahun (74%). Pada usia ini umumnya peternak masih memiliki kemampuan fisik dan berpikir yang lebih baik dibandingkan usia yang lebih tua dalam hal menghadapi tantangan dan inovasi baru dalam mengelola usaha peternakannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Adiwilaga (1973) menyatakan bahwa peternak yang berada pada usia produktif akan lebih efektif dalam mengelola usahanya bila dibandingkan dengan peternak yang lebih tua.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 2. berikut ini :

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	-	-
2.	SD	1	2
3.	SMP	16	32
4.	SMA	30	60
5.	Perguruan Tinggi	3	6
Total		50	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (2022).

Dari Tabel 2. dapat dilihat jumlah responden dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD sampai SMP berjumlah 17 orang (34%) sedangkan yang berpendidikan tamat SMA dan Perguruan Tinggi adalah 33 orang (66%). Kondisi ini berpengaruh terhadap kemampuan peternak dalam mengelola sapi potong terutama terhadap penerimaan teknologi baru dan inovasi usaha di masa yang akan datang. Menurut Mosher (1983) bahwa pendidikan merupakan faktor pelancar yang dapat mempercepat pembangunan pertanian, dengan pendidikan yang baik seorang peternak akan mudah dalam mengadopsi teknologi baru, mengembangkan keterampilan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Data karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini :

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

No.	Status Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani/Pekebun	-	78
2.	Pegawai/Karyawan	1	6
3.	Pedagang	16	6
4.	Wiraswasta	30	10
5.	Pensiunan	0	0
Total		50	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (2022).

Dari Tabel 3. dapat dilihat umumnya responden mempunyai pekerjaan sebagai petani/pekebun (78%). Hal ini mendukung usaha pengembangan sapi potong di Desa Korporasi (DKS) karena peternak dapat fokus mengelola usaha peternakannya disamping usaha perkebunan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Perkembangan Luas Tanam dan Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Banyuasin

Perkembangan luas tanam dan produksi kelapa sawit di Kabupaten Banyuasin dari tahun (1999 – 2021) dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 4. Perkembangan Luas Tanam dan Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Banyuasin Tahun (1999 – 2021)

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)
2017	25.665,00	46.534,00
2018	27.537,13	52.061,00
1999	2.546,00	724,00
2020	27.536,00	52.513,00
2021	27.536,00	52.513,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin (2022)

Dari data tersebut diperoleh luas tanaman dan produksi kelapa sawit cenderung meningkat setiap tahunnya. Tahun 2017 total luas panen 25.665,00 ha meningkat menjadi 27536,00 ha pada tahun 2021. Berarti terjadi peningkatan seluas 1.871 ha selama 4 tahun. Demikian juga produksi kelapa sawit (dalam

bentuk TBS) dari tahun 2017 sebanyak 46.534 ton meningkat menjadi 52.513 ton pada tahun 2021. Hal ini berarti terjadi peningkatan dalam bentuk TBS sebesar 5.979 ton dalam 4 tahun.

3. Perkembangan Pemeliharaan Sapi Potong di Desa Korporasi Sapi Tahun 2022

Program Desa Korporasi Sapi (DKS) merupakan pengembangan kawasan peternakan berbasis korporasi peternak yang dicetuskan oleh Kementerian Pertanian sejak 2020 dengan 5 (lima) lokasi, yaitu : NTT, NTB, Sulawesi Selatan, Lampung dan Jawa Timur. Jumlah kawasan berkembang menjadi sembilan pada 2021, yaitu kawasan sapi potong di Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur, Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan, Kabupaten Cianjur Jawa Barat, Kabupaten Kediri Jawa Timur, Kabupaten Boyolali Jawa Tengah, Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan, dan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah.

Sasaran program dan kegiatan yang tercakup dalam Desa Korporasi Sapi Provinsi Sumatera Selatan yaitu : meningkatkan populasi di lokasi penerima manfaat, meningkatkan skala usaha rumah tangga peternakan, meningkatkan produksi protein hewani, meningkatkan nilai tambah serta daya saing untuk keberlanjutan usaha penerima manfaat dan penguatan kelembagaan peternak melalui akses bimbingan teknis, informasi, permodalan, sarana dan prasarana, serta pengolahan dan pemasaran. Desa Korporasi Sapi di Sumatera Selatan yang terpilih adalah 5 Kelompok Tani di 5 Desa di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin yakni; Kelompok Tani Panca Mulya, Muara Baru, Sido Makmur, Budi Mulya, dan Tirta Makmur. Adapun jumlah ternak sapi yang sudah di distribusikan oleh BPTU HPT Sembawa adalah sebanyak 100 ekor ternak sapi di masing –masing kelompok penerima. Dilihat dari kondisi ternak yang telah sampai, pada umumnya keseluruhan ternak yang di terima dengan kondisi dan perlakuan yang baik dan jumlah yang cukup.

Populasi awal sapi potong pada 5 desa yang menjadi objek penelitian sebanyak 500 ekor sapi jantan dengan bobot awal masing-masing berkisar diatas 300 kg. jenis sapi yang dipelihara adalah sapi Bali dan beberapa jenis sapi hasil persilangan.

4. Pengalaman Beternak Sapi dan Penggunaan TenagaKerja

Pengalaman responden beternak sapi potong dapat disajikan dalam Tabel 5. berikut ini :

Tabel 5. Pengalaman Responden Beternak Sapi Potong di Lokasi Penelitian

No	Pengalaman Beternak (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1 – 5	22	44
2.	6 - 10	16	32
3.	11 – 15	6	12

4.	16 – 20	5	10
5.	> 20	1	2
T o t a l		50	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (2022).

Pengalaman peternak dalam memelihara sapi potong merupakan pedoman yang sangat berharga untuk mengembangkan usaha peternakannya. Dari hasil penelitian diperoleh sebagian besar peternak sudah memiliki pengalaman beternak sapi potong yaitu antara 6 – 20 tahun sebesar 56,00 %. Soeharjo dan Patong (1982) menyatakan bahwa umur dan pengalaman beternak akan mempengaruhi kemampuan peternak dalam menjalankan usaha, peternak yang mempunyai pengalaman lebih banyak akan selalu hati-hati dalam bertindak dengan adanya pengalaman buruk dimasalalu.

5. Kepemilikan Lahan Kelapa Sawit

Lahan kelapa sawit yang dimiliki oleh peternak sapi disajikan dalam Tabel 6. dibawah ini.

Tabel 6. Luas Lahan Kelapa Sawit Milik Peternak di Lokasi Penelitian

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Memiliki	5	10
2.	0,1 – 0,99	4	8
3.	1 – 2	12	24
4.	3 – 10	27	54
5.	>10	2	4
T o t a l		50	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (2022).

Dari data pada Tabel 6. menunjukkan bahwa peternak sapi Desa Korporasi Sapi memiliki lahan perkebunan kelapa sawit milik sendiri (90%). Hal ini berarti peternak dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak milik sendiri dan milik kelompok dapat mengandalkan rumput yang tumbuh disekitar perkebunan kelapa sawit milik pribadi atau lahan rumput pada kelompok Desa Korporasi Sapi.

6. Pemanfaatan Limbah Hasil Samping Pengolahan Kelapa Sawit

Pemanfaatan limbah hasil samping perkebunan sawit berupa pelepah, daun, solid, bungkil inti sawit, tandan kosong, serat perasan sawit, cangkang di Desa Korporasi Sapi sudah diolah dan dilakukan teknologi pengolahan pakan, hal tersebut didukung dengan ketersediaan alat pencacah tandan kosong (shredder) yang diberikan oleh Pemerintah dalam mendukung Program Desa Korporasi Sapi. Namun, hasil pengolahan pakan dari limbah sawit tersebut masih memerlukan perlakuan sehingga ternak dapat mencerna dengan baik dan memiliki palatabilitas yang tinggi terhadap pakan yang berasal dari limbah sawit. Melalui sentuhan teknologi pengolahan pakan, hasil ikutan perkebunan dan industri kelapa sawit sudah diformulasikan menjadi ransum pembibitan dan penggemukkan dan memberikan hasil yang cukup memuaskan (Fariani et al.,

2012; Abrar et al., 2009).

Tabel 7. menunjukkan beberapa hasil ikutan dari kelapa sawit dan industri pengolahannya yang dapat digunakan sebagai pakan ternak ruminansia. Angka tersebut tentu saja meningkat terus seiring dengan peningkatan luas perkebunan dan produksi kelapa sawit di Sumatera Selatan yang menempati urutan terbesar ke 6 di Indonesia dengan luas 1,2 juta ha (BPS, 2020).

Tabel 7. Produksi limbah dari kelapa sawit di Sumatera Selatan tahun 2010

No	Limbah	Ton/ha	%
1.	Pelepah	1.000.278	48,04
2.	Daun	83.287,84	4
3.	Solid	83.284,84	4
4.	Bungkil inti sawit	30.400,06	1,46
5.	Tandan kosong	478.905,08	23
6.	Serat perasan sawit	270.685,48	13
7.	Cangkang	135.342,74	6,5
	T o t a l	2.082.193	100,00

Sumber : Dinas Pertanian Sumatera Selatan (2010)

7. Ketersediaan Mesin Pencacah Rumput (*Chopper*)

Masing-masing kelompok dari Desa Korporasi Sapi memiliki mesin pencacah rumput (*chopper*). Hal ini sangat bermanfaat bagi peternak karena memudahkan dalam pemberian dan pengolahan pakan ternaknya. Manfaat dari *chopper* rumput adalah ternak dapat memakan semua bagian rumput sehingga terpenuhi nilai gizi yang dibutuhkan tubuh ternak dan efisiensi dalam penggunaan hijauan makanan ternak karena rumput telah dipotong kecil-kecil dan peternak tidak perlu membuang sisa makanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa :

1. Desa Korporasi Sapi mempunyai potensi yang cukup signifikan dalam melakukan pengembangan sapi potong – integrasi dengan perkebunan kelapa sawit untuk mencukupi pemenuhan kebutuhan daging sapi di Sumatera Selatan, khususnya pada Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.
2. Peternak dan pihak perkebunan kelapa sawit pada prinsipnya dapat bekerjasama dalam melaksanakan integrasi sapi dengan kelapa sawit dengan ketentuan peternak dapat memanfaatkan hijauan antara tanaman yang tumbuh di areal perkebunan dengan tidak menggembalakan sapi (sistem pemeliharaan intensif) akan memberi pengaruh positif terhadap potensi pengembangan sapi potong dimasa mendatang.

2. Saran

Dari hasil penelitian disarankan:

1. Peternak sapi tetap melakukan pemeliharaan sapi sistem intensif/kereman (dikandangkan) dengan memanfaatkan hijauan antara tanaman, pelepah

- dan daun kelapa sawit, hasil samping limbah pabrik kelapa sawit serta menyediakan kotoran sapi sebagai pupuk kebun kelapa sawit dengan harga yang telah disepakati bersama dan sebagian dikelola sebagai biogas
2. Diharapkan peternak sapi memanfaatkan hasil samping limbah kelapa sawit baik berupa hijauan antara tanaman, pelepah dan daun sawit, menjual produksi hasil limbah pabrik kelapa sawit berupa lumpur sawit dan bungkil inti sawit dengan harga yang telah disepakati bersama.
 3. Pemilik lahan bersedia sebagai fasilitator terjalannya kerjasama tersebut sehingga terwujud pengembangan sapi potong – integrasi dengan perkebunan kelapa sawit dengan prinsip saling menguntungkan. Dengan berkembangnya sub sektor peternakan dan perkebunan dapat meningkatkan pendapatan perkapita dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyuasin.
 4. Peternak sapi bersedia sebagai fasilitator terjalannya kerjasama tersebut sehingga terwujud pengembangan sapi potong – integrasi dengan perkebunan kelapa sawit dengan prinsip saling menguntungkan. Dengan berkembangnya sub sektor peternakan dan perkebunan dapat meningkatkan pendapatan perkapita dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyuasin. Desa Korporasi Sapi diharapkan kesejahteraan masyarakat peternak dapat meningkat dan kebutuhan daging masyarakat khususnya di daerah sekitar kecamatan Air Kumbang dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. 2002. *Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis “Penggemukan Sapi Potong”* Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Abrar, A., A. Fariani dan G. Muslim. 2009. *Strategi Peningkatan Skor Kondisi Tubuh Sapi Calon Resipien Transfer Embrio Melalui Perbaikan Manajemen Dan Pakan Berbasis Bahan Baku Lokal*. Laporan Akhir Penelitian SINTA. Sumatera Selatan.
- Adiwilaga A. 1973. *Ilmu Usaha Tani*. Penerbit Alumni Bandung.
- Aritonang, D. 1986. *Perkebunan Kelapa Sawit, Sumber Pakan Ternak di Indonesia*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 4 : 93.
- Awaludin, R. dan S.H. Masurni. 2004. *Systematic Beef Cattle Integration in Oil Palm Plantation with Emphasis The Utilization of Undergrowth*. Prosiding Lokakarya Nasional Kelapa Sawit–Sapi. Badan Litbang Pertanian. Bogor. Pp. 23 – 35.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan. 2020. *Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Belanja Daging 2020*. Palembang: BPS.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2020. *Data Luas Perkebunan Kelapa Sawit Sumatera Selatan*. Palembang : BPS.
- Chaniago, T. 2009. *Prespektif Pengembangan Ternak Sapi di Kawasan Perkebunan Sawit*. Prosiding Workshop Nasional Dinamika dan Keragaan Sistem Integrasi Ternak-Tanaman : Padi, Sawit, Kakao. (In

- Press). Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor.
- Chen, CP. 1990. *Management of Force for Animal Production Under Tree Crops*. In Proc. Integrated Tree Cropping and Small Ruminant Production System CRCRSP. Univ. California Davis. USA. p. 10 – 23
- David F R. 2002. *Manajemen Strategis Konsep. Edisi ke Tujuh*. Pearson Education Asia Pte. Ltd. dan PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan. 2021. *Laporan Kegiatan Hijauan Pakan Ternak*. Palembang : DKPP.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyuasin. 2021. *Data Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kecamatan 2021*. Kabupaten Banyuasin
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan. 2020. *Laporan Data Luas Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2020*. Propinsi Sumatera Selatan.
- Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin 2021. *Data Luas Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Banyuasin 2021*. Kabupaten Banyuasin.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2020. *Statistik Peternakan 2020*; Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- _____. 2021. *Statistik Peternakan 2021*; Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- _____. 2007. *Kebijakan Pengembangan Sapi Potong di Indonesia. Prosiding Workshop Nasional Dinamika dan Keragaan Sistem Integrasi Ternak-Tanaman : Padi, Sawit, Kakao. (In Press)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor.
- Diwyanto, K., D. Sitompul, I. Manti., I.W. Mathius, Soentoro. 2003. *Pengkajian Pengembangan Usaha Sistem Integrasi Kelapa Sawit – Sapi. Prosiding Lokakarya Nasional Bengkulu, 9 – 10 September 2003*. Departemen Pertanian Bekerjasama dengan Pemerintah Propinsi Bengkulu dan PT. Agrical, 2004.
- Ekowati, Titik. 2012. *Analisis Usaha Ternak Sapi Potong dan Optimalisasi Usaha Peternakan Berbasis Sistem Agribisnis di Jawa Tengah (disertasi) Yogyakarta*. Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Elisabeth,Y dan S.P. Ginting. 2004. *Pemanfaatan Hasil Samping Industri Kelapa Sawit Sebagai Bahan Pakan Ternak Sapi Potong. Prosiding Lokakarya Nasional. Bengkulu, 9 - 10 September 2003*. Departemen Pertanian Bekerjasama dengan Pemerintah Bengkulu dan PT. Agrical (2004).

- Fariani, A., A. Abrar., G. Muslim, 2012. *Fortifikasi Sistem Integrasi Sapi Sawit Dalam Upaya Meningkatkan Populasi Sapi Nasional. Laporan Akhir Tahun ke 2 Penelitian Unggulan Strategi Nasional*. Universitas Sriwijaya.
- _____, 2013. *Fortifikasi Sistem Integrasi Sapi Sawit Dalam Upaya Meningkatkan Populasi Sapi Nasional. Laporan Akhir Tahun ke 3 Penelitian Unggulan Strategi Nasional*. Universitas Sriwijaya.
- Gunadi E. 1998. *Livestock Development in Indonesia [abstrak]*. Di dalam; Seminar Nasional Pengembangan Peternakan di Indonesia, Jakarta.
- Handaka, A. Hendriadi dan T. Alamsyah. 2009. *Perspektif Pengembangan Mekanisme Pertanian dalam Sistem Integrasi Ternak – Tanaman Berbasis Sawit*.
- Hanafi, N.D. 2011. *Kajian Potensi Hijauan Tahan Naungan pada Lahan Perkebunan Kelapa Sawit (Survey pada Lahan Perkebunan PT. Buana Estate, Kabupaten Langkat)*. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Medan, 2011.
- Hasan, A.O. and M. Ishida. 1991. *Status of Utilization of Selected Fibrous Crop Residues and Animal Performance with Emphasis on Processing of Oil Palm Fond (OPF) for Ruminant Feed in Malaysia*. Livestock Research Division Malaysian Agricultural Research and Development Institute (MARDI), Kuala Lumpur, Malaysia.
- Hasnudi. 2005. *Peranan Limbah Kelapa Sawit dan Hasil Samping Industri Kelapa Sawit Terhadap Pengembangan Ternak Ruminansia di Sumatera Utara*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Universitas Sumatera Utara. Medan, 2005.
- Hutagalung and Jalaludin. 1982. *Feeds for Farm Animal from the Oil Palm*. Serdang, Malaysia.
- Luthan, F. 2009. *Implementasi Program Integrasi Sapi dengan Tanaman Padi, Sawit dan Kakao di Indonesia*. Prosiding Workshop Nasional
- Mosher AT. 1983. *Menggerakakan dan Membangun Pertanian*. Penerbit CV. Yasaguna, Jakarta.
- Murtidjo, B.A. 1990. *Beternak Sapi Potong*. Kansius, Jakarta.
- _____. 1995. *Manfaat Utama dan Golongan Speises Ternak Sapi*.
- Parakkasi A. 1999. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia*. UI Press, Jakarta.
- Prayitno dan Darmoko, 1994. *Prospek Industri Bahan Baku Limbah Padat Kelapa Sawit*. Medan. Sumut.
- Putu, I.G., Dewyanto, P. Sitepu, T.D. Soedjana, 1997. *Ketersediaan dan Kebutuhan Teknologi Produksi Sapi Potong*. *Proceeding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner*, Bogor, 7-8 Januari 1997 hal. 50-63.

- Rahardi, F, Imam Satyawibawa, Rina Niwan Setyowati 2001. *Agribisnis Peternakan Penebar Swadaya*, Jakarta
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2008. *Analisis SWOT Tehnik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ruswendi, W.A. Wulandari dan Gunawan. 2006. *Pengaruh Penggunaan Pakan Solid dan Pelepah Kelapa Sawit Terhadap Pertambahan Bobot Badan Sapi Potong*. Prosiding Lokakarya Hasil Pengkajian Tehnologi Pertanian. BBP2TP – Badan Litbang Pertanian. Bogor. Pp.105 – 108.
- Santosa U. 2001. *Pola Pengembangan Sapi Potong di Provinsi Dati I Jawa Barat*. [laporan penelitian]. Bandung : Kerjasama Dinas Peternakan Propinsi Jawa Barat dengan Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran, Bandung.
- Saragih B. 2000. *Agribisnis Berbasis Peternakan [kumpulan pemikiran]*. Ed ke-2. Bogor : USESE Foundation dan Pusat Pembangunan IPB, Bogor.
- Sayed Umar. 2008. *Potensi Limbah Kelapa Sawit dan Pengembangan Peternakan Sapi Berkelanjutan dikawasan Perkebunan Kelapa Sawit*. Jurnal Wawasan, Volume 13 No 3, Februari 2008.
- Soeharjo dan Patong. 1982. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usaha Tani*. Departemen Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian Universitas Hasanudin.
- Siahaan, D., Frisda R. Panjaitan, dan A. Purba. 2009. *Dukungan Penelitian Terhadap Pengembangan Integrasi Kelapa Sawit dengan Ternak Sapi. Prosiding Workshop Nasional Dinamika dan Keragaan Sistem Integrasi Ternak-Tanaman : Padi, Sawit, Kakao. (In Press)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor.
- Siregar, A.R. 2004. *Makalah Prospek Pengembangan dan Permasalahan Agribisnis Ternak Potong Ruminansia di Sumatera Utara*. Seminar Peternakan Kerjasama Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Utara dengan Jurusan Peternakan Fakultas PertanianUSU.
- Siregar, Z., Hasnudi, S. Umar, I. Sembiring. 2005. *Tim Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian USU. Bekerjasama dengan PTPN IV dalam Rangka Membangun Pabrik Pakan Ternak Berbasis Limbah Sawit*.
- Sudaryono, T. Ruswendi dan U.P. Astuti. 2009. *Keragaan Sistem Integrasi Sapi dengan Tanaman Sawit di Bengkulu. Prosiding Workshop Nasional Dinamika dan Keragaan Sistem Integrasi Ternak-Tanaman : Padi, Sawit, Kakao. (In Press)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.Bogor.

- Sugeng, Y.B. 2000. *Sapi Potong*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suharto. 2004. *Pengalaman Pengembangan Usaha Sistem Integrasi Sapi - Kelapa Sawit di Riau*. Prosiding Lokakarya Nasional. Sistem Integrasi Kelapa sawit. Bengkulu, 9 - 10 September 2003. P.57-63.
- Siregar, Z., Hasnudi, S. Umar, I. Sembiring. 2005. *Tim Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian USU. Bekerjasama dengan PTPN IV dalam Rangka Membangun Pabrik Pakan Ternak Berbasis Limbah Sawit*.
- Wan Zahari, M., O. Abu Hassan, H.K. Wong and J.B. Liang. 2003. *Utilization of Oil Palm Frond-based diets for Beef Cattle Production in Malaysia*. Asian- Agust, J. AnimSci.

Analisis Potensi Pengembangan Sapi Potong - Integrasi Dengan Perkebunan Kelapa Sawit
Pada Desa Korporasi Sapi (Dks) Di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin
Faizal Daud, Suhartini